



Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok pada bisnis kuliner di Kota Yogyakarta

Nuraini Rahmad¹✉, Anggun Nindy Fatliana², Riri Nasirly¹, Tengku Indira Larasati¹

Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Perkebunan Pelalawan Indonesia⁽¹⁾

Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Garut⁽²⁾

DOI: [10.31004/jutin.v8i1.33422](https://doi.org/10.31004/jutin.v8i1.33422)

✉ Corresponding author:

[nuraini.rahamad@itp2i-yap.ac.id]

Article Info

Kata kunci:
Integrasi,
Berbagi Informasi,
Hubungan Jangka Panjang;
Kelincahan;
Responsivitas;
Kinerja Manajemen Rantai Pasokan

Abstrak

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran industri bisnis diberbagai daerah yang tersebar diseluruh Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan kota dengan potensi yang baik untuk industri bisnis dan UMKM karna didukung oleh sektor pariwisata dan pendidikan. Salah satunya merupakan bisnis kuliner. Namun seperti halnya bidang usaha lainnya, bisnis kuliner juga tidak lepas dari permasalahan dalam melakukan manajemen rantai pasok. Penelitian bertujuan melihat pengaruh Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility, dan Responsiveness terhadap kinerja SCM. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden pemilik atau karyawan bisnis kuliner bakso dikota Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukan variabel Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SCM, sedangkan variabel Responsiveness tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SCM. Seluruh variabel secara simultan yang signifikan antara integration, information sharing, long term relationship, agility, dan responsiveness terhadap kinerja SCM.

Abstract

The development of the Indonesian economy is inseparable from the role of the business industry in various regions spread throughout Indonesia. Yogyakarta City is a city with good potential for the business industry and MSMEs because it is supported by the tourism and education sectors. One of them is the culinary business. However, like other business fields, the culinary business is also not free from problems in carrying out supply chain management. The study aims to see the effect of Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility, and Responsiveness on SCM performance. The sample used was 30 respondents of meatball culinary business owners or employees in the city of Yogyakarta. Data analysis techniques using Multiple Linear Regression. The results showed that the variables of Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility have

Keywords:

Integration;
Information Sharing;
Long-Term Relationship;
Agility;
Responsiveness;
Supply Chain Management
Performance

a positive and significant effect on SCM performance, while the Responsiveness variable has no significant effect on SCM performance. All variables are simultaneously significant between integration, information sharing, long term relationship, agility, and responsiveness to SCM performance.

1. INTRODUCTION

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut. Pengukuran kinerja merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi, pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam proses, penurunan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan (Putri, et al. 2019). Sekarang ini, Dunia bisnis terus bersaing untuk menciptakan berbagai kebutuhan konsumen yang terus meningkat dan semakin selektif dalam memilih kebutuhannya. Faktanya dunia bisnis di Indonesia terus berkembang pesat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah bisnis tentunya berakibat pada semakin ketatnya tingkat persaingan. Kondisi persaingan yang semakin tinggi antara para pelaku usaha, menempatkan mereka pada kondisi dimana untuk unggul di antara para kompetitor tidak dapat dicapai hanya dengan melakukan perbaikan internal di perusahaan. Hal tersebut memerlukan peran dari berbagai pihak mulai dari produsen yang memproduksi barang jadi, jaringan distribusi yang akan menyampaikan produk ke tangan pelanggan, sampai hubungan atau penyedia produk dengan para pelanggan akhir, atau yang biasanya disebut dengan *supply chain management* (SCM) (Li, et al. (2019)). Setiap manajemen rantai pasokan akan berupaya untuk menyediakan barang secara tepat, tepat yang dimaksud adalah kuantitas, kualitas, tempat, waktu kondisi, pelanggan, dan biaya (Nasirly, et al. 2024). Sehingga akan meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus melakukan berbagai inovasi-inovasi baru untuk agar tetap unggul dan bertahan di pasar. Manajemen rantai pasokan yang efektif dan efisien akan meningkatkan keungulan bersing dalam perusahaan melalui efisiensi biaya produksi dan distribusi serta ketepatan produk sampai ke konsumen akhir (Nasirly et al. 2024). Tujuan manajemen rantai pasokan adalah untuk menghubungkan seluruh komponen dari suatu rantai pasokan, sehingga permintaan pasar dapat dipenuhi secara efisien (Prajogo dan Olhager, 2012).

Yogyakarta merupakan kota dengan segala potensi. Selain terkenal dengan kota pelajar Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pariwisata yang memiliki banyak destinasi bagi wisatawan. Sektor Pendidikan dan pariwisata yang terus berkembang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan bisnis kuliner ataupun UMKM salah satunya yaitu pada bidang kuliner. Bisnis pada bidang kuliner ini berdasarkan data statistik menjadi ketiga tertinggi yang mempengaruhi perekonomian di Kota Yogyakarta. Pelaku usaha bisnis bidang kuliner yang semakin banyak tidak luput dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, para UMKM selaku berupaya mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan mereka, banyak UMKM memerlukan *scale-up* strategis untuk meningkatkan daya saing mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja rantai pasokan (*supply chain performance*) (Qurtubi, et al. 2022). Kinerja rantai pasokan yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing merupakan hal yang dianggap penting, seperti manajemen bisnis kuliner dihadapkan pada ketidakpastian permintaan, pasokan (*lead time* pengiriman, harga, kualitas bahan baku), dan internal (kerusakan mesin, kinerja mesin yang tidak sempurna, kualitas produksi) dari berbagai pihak (Reddy, et al. 2019). Pelaku dalam rantai pasokan yaitu *supplier* (pemasok), *manufacture* (pabrik), *distributor*, *retailer* dan konsumen (pembeli akhir). Kebanyakan pemilik usaha mikro tidak memiliki mata rantai yang kompleks seperti mata rantai usaha kecil menengah (UKM) dan usaha menengah, secara khusus dalam manajemen pembelian persediaan bahan baku (Kodrat, et al. 2018). Penelitian tentang *Supply Chain Management* (SCM) mengembangkan lima dimensi praktek SCM (*Integration, Information Sharing, Customer Management, Supplier Management* dan *Responsiveness*) menyatakan bahwa efektivitas kinerja *supply chain* membantu memberikan banyak manfaat langsung dan tidak langsung untuk pemasok dan manufaktur perusahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan solusi yang menambah nilai lebih untuk konsumen dari aspek penawaran juga efektivitas dalam meningkatkan proses manufaktur, jaringan pemasok dengan pihak lainnya. Hasil penelitian menemukan bahwa secara empiris menunjukkan praktek manajemen pemasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas rantai pasokan (Ibrahim dan Hamid, 2012).

Penelitian tentang pengaruh *supply chain* terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan pada industri kecil dan menengah Olaan Khas Padang Khas Sumatera Barat mengatakan bahwa *information sharing, longterm*

relationship, cooperation, dan process integration berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan (Ariani, 2013). Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada studi kasus di perusahaan manufaktur mengatakan bahwa peran yang dimainkan oleh kinerja rantai pasok akan menjadi sangat penting dalam proses berbagi informasi (*information sharing*) karena akan memperkuat keterhubungan, koordinasi, dan kolaborasi di antara *stakeholder* yang terlibat dalam proses *supply chain* (Kocuglu, et al. 2011). Penelitian tentang pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja UKM di Medan yang dilakukan memperoleh hasil bahwa *information sharing, trust, long term relationship, dan collaboration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok pada perusahaan (Kodrat, et al. 2019). Pada analisis rantai pasok pada bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah bidang kuliner di Kabupaten Kendal mengatakan bahwa *long term relationship, Information sharing, agility, dan process integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Munir dan Dwiyanto, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja *Supply Chain* dan mengidentifikasi faktor apa saja dari *Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility, dan Responsiveness* yang mempengaruhi Kinerja *Supply Chain* (Studi Pada Usaha bisnis kuliner Bakso di Kota Yogyakarta).

2. METHODS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja *supply chain*. Obyek penelitian ini adalah semua manajer atau karyawan yang bekerja pada bisnis kuliner di Kota Yogyakarta yang menerapkan SCM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah pemilik atau pimpinan pada bisnis kuliner di Kota Yogyakarta. Penelitian ini memiliki variabel bebas ada 5 variabel yaitu *Integration, Information Sharing, Long Term Relationship, Agility, dan Responsiveness* sedangkan untuk variabel terikat ada 1 variabel yaitu Kinerja *Supply Chain Management* seperti yang terlihat pada Tabel 1. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah sampel 30 responden. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan *face validity* mengetahui apakah kuesioner tersebut layak dan layak untuk dibagikan kepada responden. Kemudian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden akan diuji validitas dan reliabilitas konstruknya. Indikator untuk masing-masing variabel bisa di lihat pada Tabel 1.

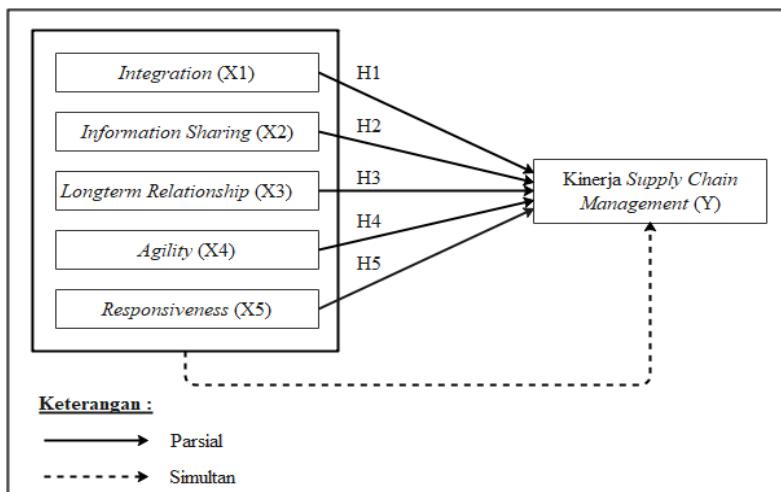
Table 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Integration</i> (X1)	Penggabungan dari aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari <i>supplier</i> sampai ke pelanggan akhir.	Mencari cara baru untuk mengintegrasikan kegiatan rantai pasokan
		Meningkatkan kegiatan integrasi di seluruh rantai pasokan
		Melibatkan rantai pasokan pada paket layanan pemasaran produk
		Membangun kontak lebih sering dengan anggota rantai pasokan
<i>Information Sharing</i> (X2)	Sekumpulan data yang sudah dikelompokkan, diolah, dan dikomunikasikan untuk kebutuhan bermakna atau bermanfaat. Oleh karena itu berbagi informasi digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang harus diperoleh pada saat yang tepat, secara cepat, dan memiliki kualitas baik.	Menciptakan tim manajemen rantai pasokan untuk memasukkan perusahaan yang berbeda
		Segmentasi pelanggan berdasarkan kebutuhan layanan
		Bisnis ini bekerja untuk menciptakan suatu sistem informasi yang tepat
<i>Long-term relationship</i> (X3)	Hubungan jangka panjang yaitu persepsi yang saling bergantung antara pembeli dan pemasok baik dalam konteks produk atau hubungan dengan tujuan dapat membawa keuntungan bagi pembeli.	Saya menggunakan berbagi informasi informal
<i>Agility</i> (X4)		Dasar hubungan dengan <i>supplier</i> merupakan hubungan jangka panjang
		Hubungan jangka panjang menggunakan kerjasama
		Membangun komunikasi yang baik dengan pemasok

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	Agility merupakan respon untuk menanggapi perubahan permintaan atau penawaran jangka pendek dengan cepat.	Membangun rencana antisipasi saat terjadi keadaan yang tidak pasti
Responsiveness (X5)	Kemampuan pemasok utama perusahaan untuk perubahan alamat permintaan perusahaan. Kunci responsif adalah adanya responsive dan fleksibilitas mitra hulu dan hilir dari perusahaan.	Membangun hubungan kolaboratif Perusahaan selalu berkomunikasi dengan pelanggan tentang kebutuhan strategis di masa depan Perusahaan mengidentifikasi tambahan kebutuhan dalam rantai pasokan
Kinerja SCM (Y)	Kinerja yang berhubungan dengan mutu mulai dari aktifitas yang menyangkut aliran atau perpindahan barang mulai dari bahan baku belum jadi hingga disalurkan pada konsumen akhir	Pangsa pasar Tingkat keuntungan Daya saing Kualitas produk Kualitas pelanggan

2.1. Model Konseptual

Model dalam penelitian ini didiperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengukuran kinerja rantai pasok yang kemudian dilakukan modifikasi menjadi model konseptual baru seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban/dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis berdasarkan pengumpulan data di lapangan. Dalam melakukan penelitian, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1: *Integration* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

H2: *Information Sharing* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

H3: *Longterm Relationship* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

H4: *Agility* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

H5: *Responsiveness* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

2.3. Multiple Linear Regression

Metode Regresi Linier Berganda Menurut Hair et al. (2019) Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Sedangkan, menurut Sugiono (2017) Regresi linier berganda digunakan apabila penelitian tersebut bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Tujuan regresi linier berganda adalah untuk menggunakan variabel independen yang nilainya diketahui dapat memprediksi nilai dependen tunggal yang dipilih. Setiap variabel independen ditimbang dengan prosedur analisis regresi untuk memastikan prediksi maksimal dari himpunan variabel independen. Persamaan uji regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (dependen)

X = variabel bebas (independen)

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = Kesalahan prediksi

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer menggunakan penyebaran kuesioner. Didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 30 responden. Berikut data 30 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini, berdasarkan karakteristik, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, lama usaha, dan jumlah supplier.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
< 30 tahun	6	20 %
30 - 35 tahun	5	16,7 %
35 - 40 tahun	16	53,3 %
> 40 tahun	3	10 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	73,3 %
Perempuan	8	26,7 %

Tabel 2 Karakteristik Responden (Lanjutan)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Pendidikan Terakhir		
SMA	18	60 %
Diploma	6	20 %
Sarjana	4	13,3 %
Lainnya	2	6,7 %
Jabatan		
Owner (pemilik)	8	26,7 %
Karyawan	22	73,3 %
Lama Usaha		
0-5 tahun	5	16,7 %
5-10 tahun	25	83,3 %
Jumlah Pemasok		
< 5 pemasok	14	46,7 %
> 5 pemasok	16	53,3 %

3.2. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian pertama yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu uji kualitas instrumen, diantaranya meliputi uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tepat untuk mengukur suatu obyek yang akan diteliti. Suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari korelasi (r_{tabel}) yaitu 0,361. Berikut merupakan hasil uji validitas yang ditujukan pada tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Integration (X1)</i>	Item 1	0.909	0.361	Valid
	Item 2	0.901	0.361	Valid
	Item 3	0.908	0.361	Valid
	Item 4	0.851	0.361	Valid

Indikator	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Information Sharing (X2)</i>	Item 5	0.913	0.361	Valid
	Item 6	0.907	0.361	Valid
	Item 7	0.700	0.361	Valid
	Item 8	0.868	0.361	Valid
<i>Long-term Relationship (X3)</i>	Item 9	0.922	0.361	Valid
	Item 10	0.811	0.361	Valid
<i>Agility (X4)</i>	Item 11	0.909	0.361	Valid
	Item 12	0.885	0.361	Valid
	Item 13	0.868	0.361	Valid
<i>Responsiveness (X5)</i>	Item 14	0.951	0.361	Valid
	Item 15	0.920	0.361	Valid
<i>Kinerja SCM (Y)</i>	Item 16	0.680	0.361	Valid
	Item 17	0.832	0.361	Valid
	Item 18	0.752	0.361	Valid
	Item 19	0.657	0.361	Valid
	Item 20	0.712	0.361	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari variabel, memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361. Maka disimpulkan bahwa semua item pertanyaan baik sehingga dinyatakan valid. Artinya variabel *integration, information sharing, long-term relationship, agility, dan responsiveness* dapat digunakan untuk mengukur kinerja *supply chain management*.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrument dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* diatas $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini akan ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Integration (X1)</i>	0.918	0.6	Reliabel
<i>Information Sharing (X2)</i>	0.865	0.6	Reliabel
<i>Long-term Relationship (X3)</i>	0.649	0.6	Reliabel
<i>Agility (X4)</i>	0.872	0.6	Reliabel
<i>Responsiveness (X5)</i>	0.872	0.6	Reliabel
<i>Kinerja SCM (Y)</i>	0.771	0.6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari variabel mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen variabel yang digunakan adalah reliabel. Artinya *integration, information sharing, long-term relationship, agility, responsiveness*, dan kinerja *supply chain management* mempunyai konsistensi skor yang bagus untuk setiap item pertanyaan dalam variabel.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data residual dinyatakan normal. Namun, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99028912
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.061
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,101 dan signifikansi (Koefisien Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $0,200 > 0,05$ yang artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variable bebas (independen) memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian multikolonieritas dapat diliat melalui nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah $> 0,1$. Sedangkan, nilai *VIF* menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah < 10 .

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

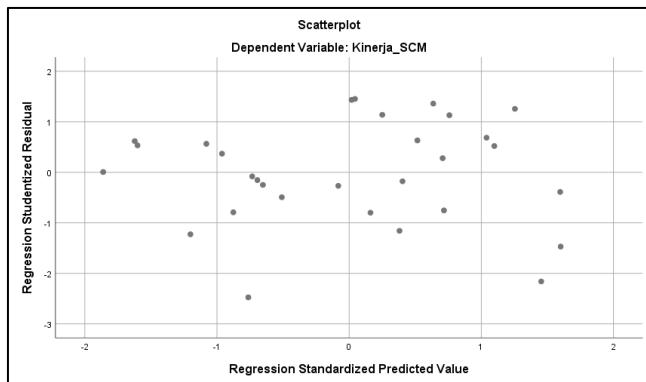
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Integration	.737	1.357
	Information_Sharing	.805	1.243
	Longterm_Relationship	.752	1.329
	Agility	.653	1.531
	Responsiveness	.716	1.396

a. Dependent Variable: Kinerja_SCM

Hasil pengolahan tebel diatas menunjukkan variabel *integration* (X1), *information sharing* (X2), *long-term relationship* (X3), *agility* (X4), dan *responsiveness* (X5) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa, dari ke 5 variabel tidak menunjukkan adanya gejala multikornealitas dalam model regresi, sehingga data penelitian memenuhi asumsi bebas multikornealitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik tersebut menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Maka, dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak dipakai untuk memprediksi kinerja SCM.

3.4. Analisa Regresi Linier Berganda

1. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dengan melihat *Understanding Coefficients* yang mempertimbangkan bahwa ukuran variabel sama, artinya bahwa persepsi responden terhadap variabel dianggap mempunyai ukuran yang sama sehingga yang digunakan *Unstandardized Coefficients* (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.398	2.336		.170	.866
Integration	.214	.082	.292	2.596	.016
Information_Sharing	.265	.081	.351	3.267	.003
Longterm_Relationship	.802	.263	.339	3.052	.005
Agility	.356	.157	.271	2.274	.032
Responsiveness	.170	.147	.132	1.154	.260

a. Dependent Variable: Kinerja_SCM

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 24, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Kinerja Supply Chain Management (Y)

$$= 4.398 + 0.214X_1 + 0.265X_2 + 0.802X_3 + 0.356X_4 + 0.170X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas menunjukan bahwa nilai konstanta sebesar 4,398 dapat diartikan apabila variabel *integration* (X1), *information sharing* (X2), *long term relationship* (X3), *agility* (X4), dan *responsiveness* (X5) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja SCM akan tetap sebesar 4,398.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan dari penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang ke dalam model. Maka dari itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.730	1.08857

- | |
|---|
| a. Predictors: (Constant), Responsiveness, Agility, Information_Sharing, Longterm_Relationship, Integration |
| b. Dependent Variable: Kinerja_SCM |

Hasil pengolahan pada tabel diatas, diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,730 atau sebesar 73% yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh *integration* (X1), *information sharing* (X2), *long term relationship* (X3), *agility* (X4), dan *responsiveness* (X5) terhadap kinerja SCM adalah sebesar 73%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor lain) yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

3.5. Uji Hipotesis

1. Uji t –Statistik (Parsial)

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Untuk menguji apakah dari masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial, dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji t-Statistik (Parsial)
Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	4.398	2.336		.170	.866
Integration	.214	.082	.292	2.596	.016
Information_Sharing	.265	.081	.351	3.267	.003
Longterm_Relationship	.802	.263	.339	3.052	.005
Agility	.356	.157	.271	2.274	.032
Responsiveness	.170	.147	.132	1.154	.260
a. Dependent Variable: Kinerja_SCM					

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel *integration* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,596 dan t_{tabel} 2,063 ($df=30$) dengan tingkat signifikansi 0,016, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,596 > 2,063$), dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H1 diterima. Hal ini berarti variabel *integration* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SCM.
- Variabel *information sharing* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,267 dan t_{tabel} 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,003, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,267 > 2,063$), dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H2 diterima. Hal ini berarti *information sharing* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SCM.
- Variabel *long-term relationship* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,052 dan t_{tabel} 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,005, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,052 > 2,063$), dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka H3 diterima. Hal ini berarti *long-term relationship* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SCM.
- Variabel *agility* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,274 dan t_{tabel} 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,032, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,274 > 2,063$), dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,032 ($0,032 < 0,05$) maka H4 diterima. Hal ini berarti variabel *agility* (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SCM.
- Variabel *responsiveness* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,154 dan t_{tabel} 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,260, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,154 < 2,063$), dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,260 > 0,05$) maka H5 ditolak. Hal ini berarti *responsiveness* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja SCM.

2. Uji F – Statistik Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian Uji F dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan akan berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai signifikan dapat dilihat dari $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel independen

(bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Apabila, nilai signifikan > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 10. Uji F – Statistik Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98.927	5	19.785	16.697	.000 ^b
Residual	28.440	24	1.185		
Total	127.367	29			

a. Dependent Variable: Kinerja_SCM
b. Predictors: (Constant), Responsiveness, Agility, Information_Sharing, Longterm_Relationship, Integration

Hasil perhitungan Uji F pada tabel diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 16,697 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *integration*, *information sharing*, *long term relationship*, *agility*, dan *responsiveness* terhadap kinerja *supply chain management*.

3.6. Pembahasan

1. Pengaruh *integration* terhadap kinerja *supply chain management*

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*integration* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SCM pada UMKM dibidang kuliner" telah terbukti. Pengaruh positif antara *integration* terhadap kinerja *supply chain management* diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi *integration*. Nilai signifikansi *integration* pada *output regresi* yaitu 0,016 yang memenuhi kriteria < 0,05 ($\alpha=5\%$), artinya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibrahim dan Hamid (2012) bahwa *integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain management*. Kemudian, dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai 2,596 yang memenuhi kriteria lebih besar dari t-tabel yang didapat yaitu 2,063. Koefisien regresi sebesar 0,214 menunjukkan bahwa *integration* mempunyai arah pengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*. Jadi semakin baik faktor-faktor *integration* yang diciptakan UMKM tersebut maka kinerja *supply chain* pada UMKM akan semakin meningkat. Oleh karena pengaruhnya yang signifikan, maka variabel *integration* penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja UMKM baik secara finansial maupun operasional.

2. Pengaruh *information sharing* terhadap kinerja *supply chain management*

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SCM pada UMKM dibidang kuliner" telah terbukti. Pengaruh positif antara *information sharing* terhadap kinerja *supply chain management* diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi *information sharing*. Nilai signifikansi *information sharing* pada *output regresi* yaitu 0,003 yang memenuhi kriteria < 0,05 ($\alpha=5\%$), artinya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibrahim dan Hamid (2012) bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain management*. Kemudian, dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai 3,267 yang memenuhi kriteria lebih besar dari t-tabel yang didapat yaitu 2,063. Koefisien regresi sebesar 0,265 menunjukkan bahwa *information sharing* mempunyai arah pengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*. Jadi semakin baik faktor-faktor *information sharing* yang diciptakan UMKM tersebut maka kinerja SCM pada UMKM akan semakin meningkat. UMKM dengan mitra atau pemasoknya harus saling terbuka serta berbagi informasi untuk menciptakan produknya agar berkualitas sesuai dengan selera dan harapan konsumen.

3. Pengaruh *longterm relationship* terhadap kinerja *supply chain management*

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "*longterm relationship* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SCM pada UMKM dibidang kuliner" telah terbukti. Pengaruh positif antara *longterm relationship* terhadap kinerja *supply chain management* diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi *longterm relationship*. Nilai signifikansi *longterm relationship* pada *output regresi* yaitu 0,005 yang memenuhi kriteria < 0,05 ($\alpha=5\%$), artinya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arini (2013) bahwa *longterm relationship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain management*. Kemudian, dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai 3,052 yang memenuhi kriteria lebih besar dari t-tabel yang didapat yaitu 2,063. Koefisien regresi sebesar 0,802 menunjukkan bahwa *longterm relationship* mempunyai arah pengaruh positif terhadap *kinerja supply chain management*. Jadi semakin baik faktor-faktor *longterm relationship* yang diciptakan UMKM tersebut maka kinerja SCM pada UMKM bidang

kuliner Yogyakarta akan semakin meningkat. UMKM harus terus menjaga hubungan atau komunikasi yang baik dengan pemasok yang mengutamakan kepuasan pelanggan serta mencari tahu keinginan pelanggannya, sehingga UMKM dapat mencapai kinerja dalam memberikan produk sesuai dengan persepsi pelanggan.

4. Pengaruh *agility* terhadap kinerja *supply chain management*

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "*agility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SCM pada UMKM dibidang kuliner" telah terbukti. Pengaruh positif antara *agility* terhadap kinerja *supply chain management* diperkuat dengan perolehan nilai signifikansi *longterm relationship*. Nilai signifikansi *agility* pada output regresi yaitu 0,032 yang memenuhi kriteria $< 0,05 (\alpha=5\%)$, artinya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Munir dan Dwiyanto (2018) bahwa *agility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain management*. Kemudian, dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai 2,274 yang memenuhi kriteria lebih besar dari t-tabel yang didapat yaitu 2,063. Koefisien regresi sebesar 0,356 menunjukkan bahwa *agility* mempunyai arah pengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*. Jadi semakin baik faktor-faktor *agility* yang diciptakan UMKM tersebut maka kinerja SCM pada UMKM bidang kuliner Yogyakarta akan semakin meningkat.

5. Pengaruh *responsiveness* terhadap kinerja *supply chain management*

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa "*responsiveness* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SCM pada UMKM dibidang kuliner" tidak terbukti. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *responsiveness* pada output regresi yaitu 0,260 yang tidak memenuhi kriteria $\text{sig. } < 0,05 (\alpha=5\%)$, artinya hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Ibrahim dan Hamid (2012) bahwa *responsiveness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja *supply chain management*. Sehingga, dari pernyataan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *responsiveness* terhadap kinerja UMKM bidang kuliner Yogyakarta. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan industri kecil yang hanya sebatas memiliki pemasok dalam jumlah yang terbatas (sedikit), sehingga koordinasi atau komunikasi perubahan permintaan antara keduanya dapat dilakukan dengan mudah.

4. ACKNOWLEDGMENTS (Optional)

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak (owner maupun pegawai) bisnis kuliner Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di lokasi tersebut. Penulis juga ucapan kepada pihak yang telah membantu penelitian ini teman-teman maupun dosen yang telah banyak memberikan arahan demi terselesaikannya penelitian ini.

5. REFERENCES

- Ariani D., & Dwiyanto M. D. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat), *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 2(3), 132-141. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5910>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponogoro: Semarang
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R.E. (2019). *Multivariate Data Analysis. Eighth Edition*. United Kingdom: Cengage.
- Ibrahim, S., & Hamid, A., Supply Chain Management Practices and Supply Chain Performance Effectiveness, *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3(8), 187-195.
- Kocoglu, I., Imamoglu, S. Z., Ince, H., & Keskin, H. (2011). The effect of supply chain integration on information sharing: Enhancing the supply chain performance. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 24, 1630–1649. doi: [10.1016/j.sbspro.2011.09.016](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.016)
- Kodrat, K. F., Sinulingga, S., Napitupulu, H., & Hadiguna, R. A. (2019). Analysis of the Effect of Supply Chain on Small and Medium Enterprises Performance in Medan (Case study on Leather Shoes SMEs). *International Conference on Industrial and Manufacturing Engineering*. 505. doi: [10.1088/1757-899X/505/1/012024](https://doi.org/10.1088/1757-899X/505/1/012024)
- Li, S., Cui, X., Huo, B., & Zhao, X. (2019). Information sharing, coordination and supply chain performance The moderating effect of demand uncertainty. *Industrial Management & Data Systems*. 119(5), 1046-1071. doi: [10.1108/IMDS-10-2018-0453](https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2018-0453)
- Munir, M., & Dwiyanto, B. M., (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan pada Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Kuliner di Kabupaten Kendal, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 15(1). 44-54. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v15i1.21245>
- Nasirly, R., Magdalena, L., Suardi, S., Sugihartanto, M. F., Rahman, A. F., Rahmad, N., Subawa, Savitri. N. A., Navianti,

- D. R., & Kurniawan, S. (2024). *Buku Ajar Supply Chain Management*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prajogo, D., & Olhager, J. (2012). Supply Chain Integration and Performance : The Effects of Long-Term Relationships, Information Technology and Sharing, And Logistics Integration, *International Journal of Production Economics*, 135(1), 514-512. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.09.001>
- Putri, Y. D., Huda, L. N., & Sinulingga, S. (2019). The concept of supply chain management performance measurement with the supply chain operation reference model. *International Conference on Industrial and Manufacturing Engineering*. 505. doi: [10.1088/1757-899X/505/1/012011](https://doi.org/10.1088/1757-899X/505/1/012011)
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfa Beta
- Qurtubi, Q., Yanti, R., & Maghfiroh, M. F. (2022). Supply chain performance measurement on small medium enterprise garment industry: application of supply chain operation reference. *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. 6(1), 14-22. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v6i1.4536>
- Reddy, J. M., Rao, N., & Krishnanand. (2019). A review on supply chain performance measurement systems. *Procedia Manufacturing*. 30. 40-47. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2019.02.007>